

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di sajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti mendeskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian di dentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani dalam membantu perekonomian keluarga:

1. **Pemberdayaan Kaum Perempuan Oleh Tokoh Masyarakat Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kelompok Wanita Tani Makmur Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek**

Sesuai dengan data yang diperoleh pemberdayaan perempuan merupakan upaya kemampuan perempuan memperoleh akses dan control terhadap sumber daya ekonomi. Peran perempuan dalam meningkatkan taraf hidup keluarga diantaranya adalah upaya meningkatkan peranan, kemampuan dan kemandirian perempuan yang tak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hanik selaku ketua KWT (kelompok wanita tani makmur) bahwa keberdayaan masyarakat merupakan hal

yang penting dalam pandangan islam, karena islam memandang bahwa pemberdayaan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara menurut Quraish Shihab dengan melihat sejarah permulaan Islam kita dapat mengetahui bahwa Islam membenarkan para wanita aktif dalam berbagai aktifitas. Kesimpulanya wanita boleh bekerja didalam ataupun diluar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta dengan catatan pekerjaan yang dilakukan itu sopan dan terhormat dan selama mereka bisa memelihara agamanya dari akibat pekerjaan yang dilakoninya. Singkatnya wanita mempunyai hak untuk bekerja apapun selama ia membutuhkan pada pekerjaan dengan batas masih dalam tataran norma-norma agama dan asusila tetap terjaga. Sedangkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) memandang perempuan yang bekerja keluar rumah ia harus dibarengi mahram (Keluarga). Tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja namun ketika para perempuan itu bekerja keluar rumah harus bisa dijamin keamanan dan kehormatan para tenaga kerja wanita. Dari hal tersebut sudah di terapkan oleh Kelompok Wanita Tani Makmur yang berada di Kelurahan Surondakan Trenggalek, Kelompok Wanita Tani ini berdiri sejak tahun 2001. Tujuan adanya pemberdayaan perempuan diharapkan dapat membantu keuangan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dilingkungan masyarakat serta perempuan diharapkan mandiri dalam mengembangkan usahanya.

Dari penjelasan diatas, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Rahmi Chalid, menurut Ida Rahmi Chalid peran perempuan dalam ekonomi keluarga, yaitu tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai wanita pekerja. Para wanita bekerja dijadikan sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga.⁷⁶

Sedangkan Menurut Siti Muslikati di dalam bukunya “Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam” perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Islam memperkenankan perempuan ikut serta dalam kegiatan ekonomi walaupun islam tidak pernah melarang perempuan untuk bekerja tetapi semua itu harus sesuai dengan prinsip dan akhlak Islam.⁷⁷ Di Kelurahan Surondakan peranan istri dalam mengurus anak-anak dan rumah tangga cukup baik. Karena kegiatan pengolahan dilakukan di rumah. Dan suami dari istri tersebut sangat mendukung kegiatan istrinya untuk mengikuti pelatihan Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani Makmur.

2. Kendala Yang Dihadapi Kelompok Wanita Tani Makmur Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Kaum Perempuan Oleh Tokoh Masyarakat

Dalam mewujudkan tujuan secara keseluruhan tentunya banyak kendala yang dihadapi oleh pemberdayaan kaum perempuan kelompok

⁷⁶Ida Rahmi Chalid, “Peranan Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Miskin di Kelurahan Bonto Mate’ne, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros”, (Skripsi UIN: Jakarta, 2017)

⁷⁷Siti Muslikati, “Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan.....”, Hal.127

wanita tani makmur. Kendala tersebut tentunya sangat menghambat dalam pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga.

Dari hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi oleh pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani terjadi secara internal maupun eksternal.

a. Kendala Internal

- 1) Kendala yang terjadi yaitu minimnya modal. Modal salah satu komponen yang paling penting dalam melaksanakan kegiatan usaha. Apabila kurangnya modal, usaha yang dijalankan tidak dapat berjalan secara optimal. Begitu pula yang dirasakan oleh anggota kelompok wanita tani makmur di Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek kurangnya modal merupakan salah satu masalah yang membuat kelompok wanita tani makmur tidak bisa mengembangkan usahanya.
- 2) Sulitnya bahan baku di dapat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu mengganti bahan baku yang mudah didapat agar usaha dari kelompok wanita tani tetap berjalan dengan lancar.
- 3) Sistem produksi kue masih melakukan secara tradisional. Kurangnya pengetahuan kaum perempuan dikarenakan sumber daya manusia masih minim. SDM wanita tani yang ada masih cukup lemah. SDM wanita tani tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan kaum perempuan yang menyulitkan terjalinya keselarasan. SDM yang lemah akan membawa pandangan masyarakat terhadap wanita semakin buruk

Adanya masalah yang berasal dari kekurangan modal karena berkurang untuk memenuhi kebutuhan lain ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Hardiyanti, yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran penghambatnya adalah terbatasnya modal terkait pemasaran yang belum meningkat serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.⁷⁸

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal yang terjadi yaitu:

- 1) Pemasaran produk kue masih belum bisa bersaing dengan

usaha produk yang sama dikarenakan pemasaran kelompok

Wanita Tani Makmur belum menggunakan sistem pemasaran online.

- 2) Cuaca alam yang tidak bisa di prediksi. Karena Kelompok

Wanita Tani Makmur pernah mengalami bencana alam berupa banjir.

Namun, disamping banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita tani tersebut tidak bisa dipungkiri pada hakekatnya dengan adanya program dari pemerintah dengan program pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani dapat membantu perekonomian keluarganya walaupun hanya sedikit. Hal ini dapat dibuktikan dengan sudah semakin berkembangnya produk hasil pertanian di Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek.

⁷⁸Desy Hardiyanti, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Studi Pada Kelompok Wanita tani (KWT) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Taan Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2017)

Selain itu, beberapa anggota kelompok wanita tani sudah dapat mandiri.

3. Hasil Pemberdayaan Kaum Perempuan Oleh Tokoh Masyarakat Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kelompok Wanita Tani Makmur Kelurahan Surondakan Kabupaten Trenggalek.

Upaya untuk memberdayakan kegiatan ekonomi di keluarga sering mengalami kegagalan. Karena banyak permasalahan sosial, diantaranya adalah kurangnya pendidikan, ketrampilan dan ekonomi masyarakat. begitu banyaknya permasalahan akhirnya Departemen Pertanian Trenggalek turun tangan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membentuk P4K (Pendapatan Petani Kecil). Pemerintah berharap dengan adanya P4K masyarakat dapat hidup sejahtera dan dapat membantu dalam perekonomian.

Pemerintah juga membuat program yang dapat membantu perekonomian keluarga salah satunya adalah adanya program Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani Makmur. Di dalamnya adanya sosialisasi, pengarahan dan pelatihan yang di berikan oleh Departemen Pertanian kepada perempuan guna dapat menghasilkan produk unggulan. Produk unggulan tersebut yang dapat di kembangkan agar dapat membantu keuangan para kelompok wanita tani. Di antara program pemerintah tersebut diantaranya pada tahun 2011 yaitu pelatihan (LPPH) “Lembaga Pelatihan dan Pengolahan Hasil. Program di dalamnya adalah membuat produk olahan seperti

sermier, kembang goyang, bidaran, roti kacang, onde-onde, bakpao dan sebagainya. Produk tersebut dipasarkan di toko-toko di daerah Trenggalek, Tulungagung dan Malang dan ada pula yang dipasarkan ke Jakarta. Produk yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani makmur perbulanya kurang lebih 100 blek dari macam-macam aneka olahan pertanian.

Sedangkan pada tahun 2014 diadakan pelatihan Training Program on Indonesian's Export Japan yang di adakan di Australia dan Thailand di sana diadakan pertemuan sharing dan studi banding antar negara. Dari Kelompok Wanita Tani Makmur mengirimkan dua orang yaitu ketua dan anggotanya. Dalam adanya pemberdayaan kelompok wanita tani makmur ini perempuan memiliki ketrampilan dalam mengolah produk hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak selalu harus dengan cara memacu perkembangan dan semata-mata hanya berusaha meningkatkan jumlah produksi saja. Menurut pengalaman di lapangan ini membuktikan tidak hanya menggantungkan pada satu mata pencaharian.

Dari hasil penelitian kelompok wanita tani makmur dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya interaksi antara anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada kelompok wanita tani makmur mereka dapat memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mereka lebih mudah mendapatkan akses informasi dari luar untuk

mengolah produk dan meningkatkan hasil pertanian yang dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian keluarga. Pendapatan keluarga kelompok wanita tani bersumber dari produk-produk pertanian. Peningkatan produk-produk pertanian tidak akan mempunyai arti, kalau produk-produk yang berlebihan itu tidak dapat dipasarkan dengan baik atau memperoleh nilai pemasaran yang wajar. Dengan lain perkataan produk-produk yang berlebihan itu akan bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup para petani beserta keluarganya kalau produk-produk itu dapat menghasilkan pendapatan-pendapatan para petani yang lebih meningkat. Dengan pendapat-pendapatannya yang meningkat sebagai hasil penjualan produk-produknya di pasaran, maka para petani beserta keluarganya dapat membeli barang-barang yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, baik barang-barang untuk kepentingan usaha maupun barang-barang untuk kepentingan hidup bersama keluarganya.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini Mayanfa'uni, menurut Arini Mayanfa'uni yaitu perempuan memiliki kesempatan menambah ilmu pengetahuan serta ketrampilan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.⁷⁹

⁷⁹Arini Mayanfa'uni, "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di Rw 02 Kelurahan Petukangan Selatan*". (Skripsi UIN: Jakarta, 2016), hal.101

